

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Umum

Kota Semarang disamping sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah, telah berkembang menjadi kota metropolitan. Dengan pertumbuhan penduduk rata-rata di Semarang pada tahun 2006 sebesar 1,41% dengan jumlah penduduk 1.454.594 jiwa. Oleh karena itu, Semarang termasuk 5 besar kota yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Jawa Tengah.

Di samping akibat pertumbuhan penduduk yang meningkat secara signifikan, pola perjalanan (transport demand) yang terjadi cukup meningkat juga seiring dengan pertumbuhan perekonomian. Dalam seminggu terdapat 2 (dua) pola pergerakan yang berbeda, yang pertama pola pergerakan sepanjang hari kerja, dimana perjalanan yang terjadi cenderung untuk mendukung kegiatan bekerja yang lebih dominan (*working trip base*), sedangkan pola yang kedua adalah perjalanan yang bersifat untuk kepentingan wisata (*leisure trip base*).

Transportasi melalui jalan merupakan moda transportasi yang paling dominan dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Oleh karena itu, masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota besar di Indonesia adalah kemacetan, kesemrawutan, kecelakaan lalu lintas, dan pencemaran udara. Kemacetan yang terjadi disebabkan oleh banyaknya kendaraan pribadi dan banyaknya pengoperasian angkutan umum yang tidak tertib.

Penanganan masalah transportasi perkotaan yang kurang hati-hati dan kurang terpadu, tidak akan dapat memecahkan masalah tersebut secara tepat dan baik. Hal ini justru cenderung menimbulkan permasalahan baru yang dapat menambah kompleks serta rumitnya permasalahan transportasi yang telah ada.

1.2 Latar Belakang

Lalu-lintas di ruas-ruas jalan Kota Semarang, semakin hari makin memprihatinkan. Kondisi jalan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah kendaraan menjadi salah satu penyebab. Disamping itu, kondisi transportasi umum

yang masih belum nyaman, belum aman, dan belum terjangkau. Pengoperasian angkutan umum pun masih didominasi oleh angkutan umum berkapasitas kecil. Kondisi ini sangat tidak efisien dan hanya menambah kesemerawutan lalu lintas. Oleh karena itu, orang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dan sepeda motor.

Penggunaan kendaraan pribadi dan sepeda motor juga disebabkan oleh kenyataan bahwa tata ruang kita memisahkan antara tempat produksi (tempat kerja, sekolah, belanja, rekreasi) dengan tempat konsumen (tempat tinggal). Sebagian besar warga kota harus melakukan perjalanan ulak-alik (*commuter trip*) dari pinggiran kota ke pusat kota. Kendaraan pribadi menjadi tidak efisien, karena hanya dimuati 1 orang dan maksimal 2 orang.

Karakteristik pola perjalanan yang terjadi mencerminkan bahwa kebutuhan akan pelayanan angkutan umum dewasa ini sudah tidak layak lagi untuk menggunakan jenis angkutan umum yang berkapasitas rendah, akan tetapi seharusnya sudah diarahkan pada penggunaan jenis angkutan umum yang berkapasitas besar (Sistem Angkutan Umum Massal – SAUM).

Diharapkan dengan adanya pengembangan SAUM *Bus Rapid Transit* (BRT), dengan menyediakan jalur prioritas (*bus line*) maupun jalur khusus untuk bus besar (*bus ways*), secara signifikan akan menciptakan tatanan transportasi yang lebih baik di kota Semarang, sekaligus mampu menjawab kebutuhan pelayanan angkutan umum yang handal.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penulisan Tugas Akhir dengan judul “Analisa Kelayakan Rencana Pengoperasian Bus Rapid Transit (BRT) Koridor II Terboyo – Puduk Payung” adalah untuk menganalisa kelayakan pengoperasian BRT di Semarang pada koridor II Terboyo – Puduk Payung sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum massal yang atraktif dan dapat diandalkan.

Tujuan penulisan Tugas akhir dengan judul “Analisa Kelayakan Rencana Pengoperasian Bus Rapid Transit (BRT) Koridor II Terboyo – Puduk Payung” adalah:

1. Identifikasi potensi permintaan Bus Rapid Transit (BRT) di kota Semarang.
2. Analisis kelayakan demand dan infrastruktur BRT di kota Semarang.
3. Memberikan rekomendasi dan masukan kepada Pemerintah Kota Semarang dalam pengoperasian Bus Rapid Transit (BRT) di Semarang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan Tugas Akhir dengan judul “Analisa Kelayakan Rencana Pengoperasian Bus Rapid Transit (BRT) Koridor II Terboyo – Puduk Payung” meliputi :

1. Menganalisa data-data pendukung Tugas Akhir.
2. Menganalisa kelayakan pengoperasian BRT koridor II.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir dengan judul “Analisa Kelayakan Rencana Pengoperasian Bus Rapid Transit (BRT) Koridor II Terboyo – Puduk Payung” ini dibagi menjadi beberapa bab dengan materi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan umum, latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan pembatasan masalah, serta sistematika penyusunan laporan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Berisi landasan teori dan peraturan-peraturan yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisa kelayakan pengoperasian BRT koridor II.

BAB III METODOLOGI

Berisi tentang metode pengumpulan data, metode analisis dan perumusan masalah.

BAB IV KONDISI EKSISTING ANGKUTAN MASSAL

Berisi mengenai kondisi angkutan umum di kota Semarang, permasalahan angkutan umum di kota Semarang, dan pemilihan BRT.

BAB V ANALISA DAN PENGOLAHAN DATA

Menguraikan analisis data-data yang ada berdasarkan teori-teori pada bab studi pustaka sebelumnya.

BAB VI ANALISA KELAYAKAN

Merupakan penerapan dari analisa data yang digunakan untuk menganalisa kelayakan pengoperasian BRT koridor II.

BAB VII PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai hasil-hasil analisa kelayakan rencana pengoperasian BRT koridor II.